

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Setiap hari kita selalu berhubungan langsung dengan fakta IPA baik yang diketahui Maupun hal yang bersifat baru. Oleh karena itu kita harus mengetahui lebih jauh tentang berbagai hal yang berhubungan dengan IPA sebagai dasar berinteraksi dengan alam sekitar. Hal tersebut perlu ditanamkan kepada anak sejak dini terutama pada jenjang sekolah dasar. Dengan berbagai bekal pengetahuan dan konsep yang benar maka anak-anak tidak akan salah dalam memahami segala kejadian dan gejala alam yang berhubungan dengan alam sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, IPA berupa membangkitkan minat agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam semesta seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habis-habisnya. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lain saling berkaitan (Semiawan, 2008:12).

Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan bukan hanya memberikan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Hal tersebut menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya menerima

pengetahuan dari apa yang ia dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat, dan apa yang ia lakukan serta mampu memecahkan masalah yang di hadapinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA khususnya akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep IPA melalui lingkungan yang ada di sekitarnya (Trianto, 2010:142).

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat kongkrit sehingga siswa tidak mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

Namun pada kenyataan saat ini pembelajaran IPA hanya disajikan di dalam kelas dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan anak-anak sering kali harus berusaha mencari kejelasan kata-kata dan istilah yang sulit mereka pahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering mereka dengar atau mereka pelajari dan diskusikan di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri (Vera, 2012:31).

Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar disekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta memberikan pelajaran yang kongkrit (Siddiq, 2009:37).

Dalam penggunaan sumber belajar tersebut siswa harus diarahkan oleh guru. Jadi guru bukan satu-satunya sumber belajar melainkan ada sumber lain yang serta perluasan pemahaman dan pengalaman siswa. Sumber belajar yang lain tersebut sebenarnya banyak di sekeliling kita walaupun itu tidak menggunakan peralatan yang mahal. Bahan-bahan sederhana pun bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang berharga.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan kata lain siswa hanya menerima secara konsep (kognitif) pelajaran yang dijelaskan oleh guru belum memahami secara utuh pengertian belajar diluar kelas serta kurang mengerti arti pentingnya mengajar diluar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utamanya dalam mengajar.

Implementasi di sekolah mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Siswa dituntut untuk terlibat lebih banyak dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada siswa.

Guru-guru dalam lingkungan kreatif pernah mendapat pendidikan selama bertahun-tahun, misalnya membuat alat-alat pelajaran dan alat-alat peraga dari bahan seadanya atau bahan-bahan bekas, guru-guru yang digembleng ketetapan hatinya sehingga memiliki rasa percaya diri (*self reliance*) yang tinggi. Guru-guru semacam itu pasti akan kreatif dan akan mampu membangkitkan dan mengembangkan daya kreatif dimana mereka bertugas.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 2 Suwawa peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar belum dikembangkan. Dan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan lingkungan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kurangnya guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- b. Guru kurang mendekatkan siswa dengan lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah untuk itu mengatasi masalah yang akan dikaji, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat memperoleh solusi terbaik dalam merancang suatu pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.